

Evaluasi Sistem Informasi Pengupahan PT. Tempu Rejo Menggunakan COBIT 5 Domain DSS

Yohana Teresa Sianipar

Universitas Negeri Jember

yohana96@gmail.com

Novi Wulandari Widiyanti

Universitas Negeri Jember

novie_first@gmail.com

Aisa Tri Agustini

Universitas Negeri Jember

aisa.agustini@gmail.com

ABSTRACT

PT. Tempu Rejo is one of the companies in Jember which is engaged in tobacco processing to produce cigarette. PT. Tempu Rejo applying information technology in the daily operation included in its payment information system, such as biometric identifier as a tool of absence and using applications that support payment in the company. In a company that has applied IT in its operation including payment information system should be evaluated. Evaluation is needed in order to make improvements to the company's payment information system. In this research, the information technology governance standard used is COBIT 5 domain Deliver, Service, and Support (DSS), especially DSS01, DSS03, and DSS05. This research used a qualitative approach by using the method of interviewing and observation as data collection techniques. The result of this research shows that Capability Level of DSS01, DSS03, and DSS05 process are at level 3 (established process). Recommendations are to conduct periodic evaluations to improve performance and create a complete Standard Operational Procedure (SOP) related to the company's payment information system.

Keywords: *Capability level; COBIT 5; Deliver, Service, and Support (DSS); Evaluation; Payment Information System*

ABSTRAK

PT. Tempu Rejo adalah salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dalam pengolahan tembakau untuk menghasilkan rokok. PT. Tempu Rejo menerapkan teknologi informasi dalam operasi sehari-hari yang termasuk dalam sistem informasi pembayarannya, seperti pengenalan biometrik sebagai alat absen dan menggunakan aplikasi yang mendukung pembayaran di perusahaan. Dalam perusahaan yang telah menerapkan TI dalam operasinya, sistem informasi pembayaran harus dievaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melakukan perbaikan pada sistem informasi pembayaran perusahaan. Dalam penelitian ini, standar tata kelola teknologi informasi yang digunakan adalah COBIT 5 domain Deliver, Service, and Support (DSS), khususnya DSS01, DSS03, dan DSS05. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Level Kemampuan proses DSS01, DSS03, dan DSS05 berada pada level 3 (proses yang ditetapkan). Rekomendasi yang dapat diberikan adalah untuk melakukan evaluasi berkala untuk meningkatkan kinerja dan membuat Prosedur Operasional Standar (SOP) lengkap yang terkait dengan sistem informasi pembayaran perusahaan.

Kata kunci: Level kapabilitas; COBIT 5; *Deliver, Service, and Support* (DSS); Evaluasi; Sistem informasi pengupahan

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi juga bersamaan dengan berkembangnya sebuah sistem yang menggerakkan teknologi informasi. Sistem berasal dari bahasa latin dan bahasa Yunani yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pengertian informasi menurut Sabarguna (2003) yakni data yang telah diolah dan dianalisa secara formal dengan cara yang benar dan secara efektif sehingga hasilnya bisa bermanfaat dalam operasional dan manajemen. Informasi juga merupakan data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti dan bermanfaat bagi manusia (Husein dan Wibowo, 2002).

Sistem Informasi (SI) merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan aktivitas manusia yang menggunakan teknologi informasi tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Sistem informasi banyak digunakan untuk keperluan bisnis. Semakin besar sebuah perusahaan dan areal penjualannya maka semakin membutuhkan sebuah sistem informasi yang mampu membantu proses data

menjadi informasi yang dapat digunakan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi untuk lebih berkembang seiring berjalannya waktu. Perusahaan ingin menciptakan laba yang lebih besar dalam setiap pencapaian yang mereka inginkan. Perkembangan teknologi yang luar biasa juga berdampak pada perubahan ilmu akuntansi modern seperti misalnya sistem informasi pengupahan. Sistem informasi pengupahan merupakan sebuah alat yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan terhadap pengupahan secara otomatis dan dapat langsung menghasilkan laporan keuangan.

PT. Tempu Rejo merupakan salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dalam bidang pengolahan daun tembakau yang nantinya akan di ekspor ke luar negeri. Perusahaan tersebut memiliki beberapa gudang sebagai tempat pengolahan daun tembakau. PT. Tempu Rejo dalam pengoperasian sehari-hari memanfaatkan teknologi informasi termasuk dalam pengupahannya. Seperti memanfaatkan *biometric identifier* sebagai alat absensinya dan menggunakan aplikasi yang menunjang pengupahan di perusahaan. Pada sebuah perusahaan yang telah memanfaatkan TI dalam pengoperasiannya termasuk sistem informasi pengupahan maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dilakukan agar dapat terdapat perbaikan dan pembenahan pada sistem informasi pengupahan perusahaan yang bersangkutan. Evaluasi adalah proses penilaian yang sistematis yang mencakup pemberian nilai, atribut, apresiasi dan pengenalan permasalahan serta pemberian solusi-solusi atas permasalahan yang ditemukan (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2002).

Beberapa penelitian terdahulu dilakukan guna meneliti perihal COBIT dan sistem informasi perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Hendarti dkk. (2010) pada CV Asia Fibre Glass" penelitian tersebut dilakukan untuk memberikan informasi pada CV Asia Fibre Glass mengenai hasil evaluasi pengendalian SI pada aplikasi persediaan. COBIT versi 4.1 digunakan sebagai standar dalam penelitian ini. Hasilnya ditemukan kelemahan pada sistem informasi kemudian diberikan rekomendasi pengendalian yang dibutuhkan dalam penerapan sistem informasi yang lebih baik dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wibowo (2016) pada PT. Bank Muamalat Cabang Ciledug". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan terhadap pelaksanaan pengendalian intern penggajian. Penelitian ini menggunakan COSO sebagai standar dalam melakukan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Ciledug telah menerapkan sistem informasi akuntansi penggajian dengan memadai, dilihat dari unsur-unsur sistem informasi akuntansi seperti adanya tujuan, masukan, pengeluaran, penyimpanan data, pengolahan, intruksi dan prosedur, pengguna, pengendalian dan pengukuran keamanan, sehingga dapat menunjang keefektifan pengendalian intern pengupahan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Erika dkk. (2017) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilakukan karena pihak manajemen belum pernah melakukan tindakan evaluasi dalam pengelolaan SIMRS yang ada di RSUD Kabupaten Lahat. COBIT 5 domain MEA dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berdasarkan rekapitulasi jawaban dari responden atas kuesioner yang disebarakan maka didapatkan nilai tingkat kapabilitas saat ini sebesar 2,07 pada rentang 0-5,

selanjutnya peneliti memberikan beberapa usulan untuk meningkatkan kinerja SIMRS di RSUD tersebut.

Dari beberapa penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa di PT. Tempu Rejo karena perusahaan tersebut baru saja mengimplementasikan TI pada absensi pekerja yaitu menggunakan mesin absensi *biometric identifier* dan menggunakan *software* dalam pengolahannya serta penulis menemukan bahwa terdapat beberapa kelemahan pada sistem informasi pengupahan perusahaan yakni kurangnya pelatihan secara formal pada karyawan karena pelatihan hanya diberikan secara langsung pada saat jam kerja dan tidak secara formal maupun kontinu sampai bisa melakukan pekerjaannya dengan maksimal sehingga terjadi *human error* dalam pelaksanaan operasi perusahaan. Selain itu karyawan yang melakukan penginputan data juga tidak diberi pelatihan dan pengedukasian yang maksimal sehingga pengetahuan mereka terhadap aplikasi sistem informasi akuntansi sangat minimal serta rendahnya pemahaman atas ancaman keamanan karena adanya kebebasan keluar masuk ruangan kantor padahal setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengamankan sumber daya informasinya. Semakin berkembangnya pengetahuan dan teknologi maka keamanan teknologi informasi menjadi semakin serius yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan proses bisnis dari suatu perusahaan. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan evaluasi pada sistem informasi pengupahan yang digunakan oleh perusahaan.

Diperlukan suatu standar atau kerangka yang tepat agar penerapan tata kelola dapat memberikan manfaat yang besar terhadap teknologi informasi (ISACA, 2012). COBIT 5 merupakan kerangka dan manajemen enterprise IT karena kebanyakan standar TI terkait dan praktik terbaik hanya mengatasi bagian tertentu dari kegiatan TI (IT Governance Institute, 2006). Penelitian ini berhubungan dengan domain DSS pada COBIT 5 yaitu domain yang berkaitan dengan pengiriman aktual dan dukungan dari layanan yang dibutuhkan yang meliputi pengelolaan keamanan dan kelangsungan, dukungan layanan bagi pengguna, manajemen data dan fasilitas operasional (ISACA, 2013).

TINJAUAN LITERATUR

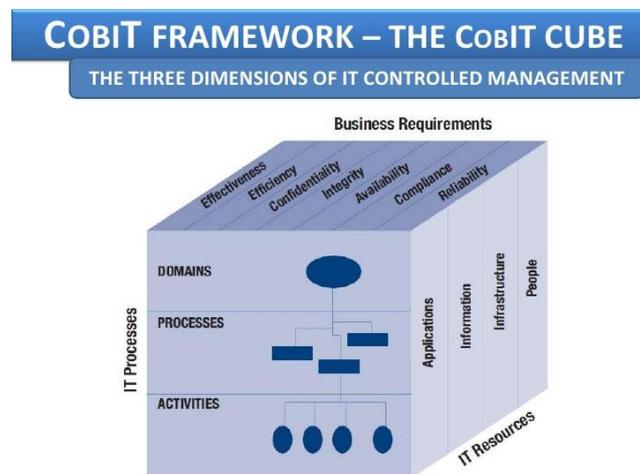
Salah satu sistem informasi perusahaan ialah sistem akuntansi pengupahan. Sistem akuntansi pengupahan dirancang untuk menangani transaksi perhitungan upah pekerja dan pembayarannya (Mulyadi, 2008). Sistem informasi pengupahan merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengolahan data terkait yang berhubungan dengan pengelolaan karyawan perusahaan secara efektif yang terdiri dari *input*, proses dan menghasilkan *output* berupa informasi tentang upah yang bermanfaat bagi perusahaan (Krismiaji, 2005: 25).

Menurut Umar (2002: 36) evaluasi merupakan suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Evaluasi sistem informasi pengupahan dapat dikatakan sebagai suatu

penilaian kembali terhadap sebuah sistem informasi pengupahan yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya.

COBIT merupakan suatu cara untuk menerapkan tata kelola TI. COBIT berupa kerangka kerja yang harus digunakan oleh suatu perusahaan bersamaan dengan sumber daya lainnya untuk membentuk suatu standar yang umum berupa panduan pada lingkungan yang lebih spesifik. Secara terstruktur, COBIT terdiri dari seperangkat *control objectives* untuk bidang TI, dirancang untuk memudahkan tahapan-tahapan audit bagi auditor. Berbeda dengan COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations of The Treadway Commission*) dan kerangka kerja lainnya yang hanya berfokus pada kerangka kerja pengendalian internal perusahaan, COBIT merupakan kerangka kerja yang diterima luas sebagai pengendalian internal untuk teknologi informatika perusahaan.

Gambar 1. *The Cobit Cube*

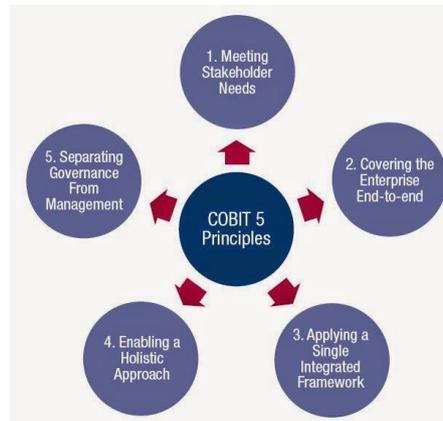


COBIT menggambarkan tatakelola sebagai sebuah kubus 3 dimensi yang disebut sebagai “COBIT Cube”. Berdasarkan gambar tersebut, untuk memahami tatakelola perlu dilihat keterkaitan 3 aspek dalam implementasi yaitu Kebutuhan Bisnis (*Business Requirement*), Proses TI (*IT Process*), dan sumber daya TI (*IT Resources*). COBIT merupakan sebuah kerangka kerja dan alat-alat pendukung yang membantu para manajer untuk menjembatani jarak (*gap*) untuk mengendalikan permintaan, isu teknis dan risiko bisnis serta mengkomunikasikan tingkat pengendalian tersebut kepada *stakeholder*. COBIT membantu peningkatan atas peraturan yang jelas dan *good practice* untuk pengendalian TI di dalam perusahaan. COBIT berusaha untuk terus *up-to-date* dan berharmonisasi dengan standar-standar dan pedoman lainnya sehingga COBIT dapat menjadi suatu penghubung untuk *good governance practice* TI dan sebagai “payung” kerangka kerja untuk *governance* TI yang membantu dalam memahami dan mengatur risiko yang ada dan keuntungan yang terasosiasi dengan TI. COBIT menawarkan praktik yang sehat melalui domain dan proses serta memperhatikan struktur yang logis untuk dapat diterapkan. Praktik tersebut akan membantu dalam investasi TI, meyakinkan akan tercapainya hasil, dan menyediakan ukuran yang dapat memberikan petunjuk akan adanya kekeliruan dan fokus utamanya yaitu pada pengendalian dan pelaksanaannya (Akmal dan Hadi, 2010).

COBIT 5 adalah edisi terbaru dari *framework* COBIT ISACA yang menyediakan penjabaran bisnis secara *end-to-end* dari tata kelola teknologi informasi perusahaan untuk menggambarkan peran utama dari informasi dan teknologi dalam

menciptakan nilai perusahaan. COBIT 5 didasarkan pada lima prinsip kunci untuk tata kelola manajemen TI perusahaan. Kelima prinsip ini memungkinkan perusahaan untuk membangun sebuah kerangka tata kelola manajemen yang efektif yang dapat mengoptimalkan investasi dan penggunaan TI untuk mendapatkan keuntungan bagi para *stakeholder*.

Gambar 2. Prinsip Dasar COBIT 5



COBIT 5 didasarkan pada lima prinsip kunci untuk tata kelola manajemen TI perusahaan. Kelima prinsip ini memungkinkan perusahaan untuk membangun sebuah kerangka tata kelola manajemen yang efektif yang dapat mengoptimalkan investasi dan penggunaan TI untuk mendapatkan keuntungan bagi para *stakeholder*. Prinsip-prinsip tersebut yakni (Romney dan Steinbart, 2015):

1. Memenuhi keperluan pemangku kepentingan
COBIT 5 membantu para pengguna mengatur proses dan prosedur bisnis untuk menciptakan sebuah sistem informasi yang menambah nilai bagi para pemangku kepentingan. COBIT 5 juga memungkinkan perusahaan menciptakan keseimbangan yang tepat antara risiko dan penghargaan.
2. Mencakup perusahaan dari ujung ke ujung
COBIT 5 tidak hanya fokus pada operasi TI tetapi ia mengintegrasikan semua fungsi dan proses TI ke dalam fungsi serta proses keseluruhan perusahaan.
3. Mengajukan sebuah kerangka terintegrasi dan tunggal
COBIT 5 dapat disejajarkan pada tingkatan yang tinggi dengan standar kerangka lainnya, sehingga sebuah kerangka yang menyeluruh bagi tata kelola TI dan manajemen dapat diciptakan.
4. Memungkinkan pendekatan holistik
COBIT 5 memberikan sebuah pendekatan holistik yang menghasilkan tata kelola dan manajemen yang efektif dari semua fungsi TI di perusahaan.
5. Memisahkan tata kelola dari manajemen
COBIT 5 membagi dengan jelas antara tata kelola dengan manajemen. Kedua hal tersebut mencakup berbagai kegiatan yang berbeda, memerlukan struktur organisasi yang berbeda, dan melayani untuk tujuan yang berbeda pula.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara yang diajukan kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan pengupahan pada perusahaan. Sedangkan data-data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, informasi perusahaan seperti profil perusahaan, informasi dari perusahaan terkait sistem informasi pengupahan.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara untuk memperoleh data dan mendapatkan gambaran mengenai sistem informasi pengupahan yang diimplementasikan dalam perusahaan. Peneliti melakukan wawancara kepada lima orang yang dianggap mengerti, memahami, dan menggunakan sistem informasi pengupahan yang diimplementasikan perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mengacu pada COBIT 5 domain DSS01 (*manage operation*), DSS03 (*manage problems*), dan DSS05 (*manage security services*). Teknik lainnya yang digunakan adalah observasi. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengumpulkan data mengenai aktivitas perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dilaksanakan dengan sistem informasi pengupahan yang diimplementasikan dalam perusahaan. Data-data tersebut kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan penilaian atas sistem informasi pengupahan perusahaan dilihat dari sudut pandang COBIT 5. Domain yang digunakan antara lain:

1. DSS01 – *Manage Operation*

Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan prosedur operasional yang dibutuhkan untuk memberikan layanan IT termasuk pelaksanaan eksekusi dari standar operasi prosedur yang telah ditetapkan dan kegiatan pemantauan yang diperlukan.

Sub domain:

DSS01.01 *Perform operational procedures*

DSS01.02 *Monitor IT infrastructure*

DSS01.03 *Manage the environment*

DSS01.04 *Manage facilities*

2. DSS03 – *Manage Problems*

Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan masalah serta akar penyebab masalah dan memberikan resolusi yang tepat waktu untuk mencegah insiden berulang serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan.

Sub domain:

DSS03.01 *Resolve and Close Problems*

DSS03.02 *Investigate and Diagnose Problems*

3. DSS05 – *Manage Security Services*

Melindungi informasi perusahaan untuk mempertahankan tingkat risiko keamanan informasi yang dapat diterima oleh perusahaan sesuai dengan kebijakan keamanan.

Sub domain:

DSS05.01 *Manage user identity and logical*

DSS05.02 *Manage physical access to IT assets*

DSS05.03 *Manage sensitive documents and output devices*

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi dengan sumber. Prosedur yang dilakukan yaitu dengan membandingkan dan membalik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pada Domain DSS01

1. DSS01.01 Menjalankan Prosedur Operasional

PT. Tempu Rejo memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) untuk menjalankan aktivitas operasionalnya namun perusahaan ini belum memiliki SOP yang tertulis untuk pengupahannya. PT. Tempu Rejo juga belum memiliki SOP tertulis untuk pembuatan daftar upah. Perusahaan memiliki SOP tertulis untuk permintaan kas, karyawan bagian *cashier* pada setiap gudang akan membuat laporan permintaan kas yang dikirimkan ke kantor setiap 10 hari sekali, di dalam laporan permintaan kas juga terlampir daftar upah. Prosedur pembayaran upah pada PT. Tempu Rejo masih dijalankan dengan manual. Perusahaan akan membuatkan SOP tertulis untuk pembayaran upah buruh jika perusahaan berencana untuk mengganti metode pembayaran upah buruh yang semula manual menjadi transfer.

Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka aktivitas menjalankan prosedur operasional pada PT. Tempu Rejo berada pada level 3 karena perusahaan telah memiliki SOP terkait pengupahan meski SOP tersebut masih secara lisan dan tidak tertulis namun proses pengupahan berjalan dengan lancar karena terdapat alokasi tanggung jawab.

2. DSS01.02 Mengelola Infrastruktur

Infrastruktur TI yang berkaitan dengan pengupahan yakni mesin *Solution* yang berjumlah tujuh buah, kamera pengawas (*CCTV*), *printer*, *computer*, dll. Pada setiap infrastruktur tidak terdapat peringatan atau pemahaman mengenai penggunaan infrastruktur tersebut dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas mengelola infrastruktur berada pada level 3 karena terdapat aturan untuk mengelola infrastruktur dan tercantum alokasi tanggung jawabnya.

3. DSS01.03 Mengelola Lingkungan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2001) faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja diantaranya: penerangan di tempat kerja, sirkulasi udara, aroma di tempat kerja, dan keamanan di tempat kerja.

PT. Tempu Rejo dilengkapi kamera pengawas (*cctv*) agar lingkungan kerja dapat terjaga dan kondusif. Peneliti juga melihat terdapat tabung pemadam api untuk mengantisipasi apabila terjadi kebakaran, peneliti juga melihat bahwa di dalam gudang terdapat alarm yang akan berbunyi ketika terdapat masalah serius dalam gudang (*warehouse*) sehingga alarm akan memberi peringatan pada setiap pekerja dan karyawan untuk berhati-hati dan segera mengamankan diri. Warehouse memiliki

mesin diesel yang digunakan untuk mengantisipasi ketika listrik padam sehingga mesin tersebut akan otomatis menyala dan kegiatan operasional akan berjalan dengan lancar.

Peneliti juga melakukan observasi langsung untuk melihat lingkungan kerja perusahaan yakni sirkulasi udara yang terjaga karena tempat kerja besar, luas, tinggi. Penerangan di tempat kerja juga bagus yakni terdapat banyak kaca yang memungkinkan banyak cahaya matahari masuk. Aroma atau bau dari daun tembakau dapat teratasi karena perusahaan menyediakan masker untuk pekerja dan karyawannya. Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas mengelola lingkungan berada pada level 3 karena terdapat kebijakan untuk mengelola lingkungan kerja.

4. DSS01.04 Mengelola Fasilitas

Mengelola fasilitas yakni pengorganisasian perawatan dalam usaha menjaga agar setiap peralatan dan mesin dapat digunakan secara kontinu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara: melakukan pengecekan secara kontinu, melakukan perbaikan secara kontinu, melakukan penggantian *spare-part* (Supandi, 1999).

Pada PT. Tempu Rejo, aktivitas untuk mengelola fasilitas tidak dilakukan secara terus menerus. Pengecekan ini hanya dilakukan ketika fasilitas mengalami kerusakan, aktivitas tersebut dilakukan untuk mengetahui penyebab kerusakan untuk kemudian dilakukan perbaikan. Sedangkan penggantian *spare-part* dilakukan ketika bagian tersebut harus diganti karena telah rusak.

Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas mengelola fasilitas berada pada level 3 karena telah terdapat prosedur standar.

Analisis pada Domain DSS03

1. DSS03.01 Menyelesaikan dan Menutup Masalah

PT. Tempu Rejo memiliki kebijakan untuk melakukan *problem solving*. Apabila terdapat permasalahan atau mesin absensi mengalami *error* maka petugas akan melaporkan pada karyawan lain untuk ditindaklanjuti. Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas menyelesaikan dan menutup masalah berada pada level 4 karena terdapat aturan dan aktivitas tersebut diawasi, dianalisis, dan menghasilkan laporan atau informasi untuk kepentingan audit.

2. DSS03.02 Menyelidiki dan Menentukan Masalah

Ketika *user* mendapatkan *problem* maka *user* akan melaporkan pada atasan atau pada teknisi langsung untuk ditindaklanjuti. Perusahaan menetapkan bahwa setiap permasalahan harus dicatat, ditindaklanjuti segera, dan didokumentasikan. Mengidentifikasi atau menyelidiki masalah dapat dilakukan ketika *user* memberi laporan terkait permasalahan yang dihadapi, kemudian teknisi akan mencari tahu penyebab permasalahan itu muncul.

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas menyelidiki dan menentukan masalah berada pada level 3 karena telah terdapat prosedur standar dan alokasi tanggung jawab.

Analisis pada Domain DSS05

1. DSS05.01 Mengelola Identitas User dan Logical Access

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa karyawan, setiap *user* selalu memiliki *password* pada perangkat TI, hal tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran masing-masing karyawan untuk mengamankan, sekalipun belum ada aturan formal terkait penggunaan *password* hanya berupa himbauan secara lisan. Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas mengelola identitas *user* dan *logical access* berada pada level 3 karena telah terdapat aturan dan alokasi tanggung jawab.

2. DSS05.02 Mengelola Akses Fisik ke Aset TI

Batasan untuk akses fisik dapat dilakukan dengan cara menempatkan aset TI pada ruangan yang terkunci sehingga hanya pihak yang diizinkan yang dapat masuk dan penggunaan identitas karyawan sehingga karyawan dapat melakukan akses ke aset TI, dll. Namun pada praktiknya berdasarkan observasi secara langsung, peneliti mengamati bahwa karyawan bagian warehouse tidak menggunakan kartu identitas. Kartu identitas hanya digunakan oleh tamu. Peneliti juga melihat bahwa ruangan yang di dalamnya terdapat aset TI tidak terkunci sehingga terdapat kebebasan untuk keluar masuk ruangan sekalipun setiap ruangan dilengkapi oleh kamera pengawas (*cctv*).

Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas mengelola akses fisik ke aset TI berada pada level 2 karena belum terdapat kebijakan untuk membatasi akses fisik ke aset TI, batasan tersebut hanya diberikan pada tamu saja, ruangan tidak memiliki *lock access*.

3. DSS05.03 Mengelola Dokumen Rahasia dan Perangkat Keluaran

Perangkat keluaran (*output device*) merupakan perangkat dalam komputer yang berfungsi untuk menampung dan menghasilkan data-data di dalam komputer yang kemudian dikeluarkan melalui perangkat lain yang terhubung ke komputer, seperti: *monitor*, *printer*, proyektor. Dokumen rahasia (*sensitive documents*) merupakan sebuah dokumen yang sifatnya penting dan dijaga keamanan informasinya. Hal yang dapat dilakukan untuk menjaga keamanan atas dokumen penting yakni dengan memberikan *password* dan membatasi akses kontrol.

Berdasarkan hasil wawancara, analisis, dan pengamatan yang dilakukan peneliti maka aktivitas mengelola dokumen rahasia dan perangkat *output* berada pada level 3 karena telah terdapat kebijakan untuk mengelola dokumen rahasia dan perangkat *output* namun pelaksanaannya masih belum diawasi dengan baik.

Perhitungan Capability Level

1. Capability level DSS01:

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{\sum(\text{Capability Level Aktivitas})}{\sum(\text{Jumlah Aktivitas})}$$

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{(3 + 3 + 3 + 4)}{4}$$

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{13}{4} = 3.25 = 3$$

2. Capability level DSS03:

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{\sum(\text{Capability Level Aktivitas})}{\sum(\text{Jumlah Aktivitas})}$$

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{(4 + 3)}{2}$$

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{7}{2} = 3.5 = 3$$

3. Capability level DSS05:

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{\sum(\text{Capability Level Aktivitas})}{\sum(\text{Jumlah Aktivitas})}$$

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{(3 + 2 + 3)}{3}$$

$$\text{Indeks Capability Level} = \frac{8}{3} = 2.66 = 3$$

SIMPULAN

Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan sistem informasi pengupahan di PT. Tempu Rejo dengan menggunakan *framework* COBIT domain ketiga yaitu *Deliver, Service, and Support* (DSS01, DSS03, dan DSS05) maka diperoleh kesimpulan bahwa ketiga proses mempunyai *capability level* 3. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: penelitian ini hanya menggunakan satu domain yaitu domain DSS (*Deliver, Service, and Support*). Keterbatasan penelitian lainnya yaitu hanya menilai *capability level* pada sistem informasi pengupahan saja.

PT. Tempu Rejo diharapkan mampu mengontrol setiap aktivitas yang terjadi khususnya mengenai sistem informasi pengupahan dan menjaga setiap aktivitas yang dinilai telah berjalan dengan baik, dan diharapkan mampu untuk meningkatkan aktivitas-aktivitas yang dinilai masih rendah, serta membuat *Standard Operational Procedure* (SOP) yang lengkap terkait sistem informasi pengupahan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Erika, N., Megawaty, & Sauda, S. (2017). Implementasi Framework COBIT 5 dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lahat. *Jurnal Teknik Informatika Februari 2017*.
- Hendarti, H., Husni, S. H., & Tandra, T. W. (2010). Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Persediaan Pada CV. XYZ. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2010 (SNATI 2010) Yogyakarta* p. 105-111.

- Husein, F. & Wibowo. (2002). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indrianto, N. & Supomo, B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFEE.
- ISACA. (2013). "COBIT® Assessment Programme (PAM) Tool Kit: Using COBIT® 5", Available: <http://www.isaca.org/cobit>.
- IT Governance Institute. (2005). *COBIT 4.0: Control Objectives, Management Guidelines, Maturity Models*.
- Krismiaji. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B. Dan P. J. Steinbart. (2014). *Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson Education, Inc. Terjemahan oleh Safira, K. S. N. dan N. Puspitasari. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sabarguna, B. (2003). *Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. Yogyakarta.
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Supandi. (1999). *Manajemen Perawatan Industri*. Bandung: Ganeca Exact.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, D. P. (2016). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada PT. Bank Muamalat Cabang Ciledug*. Depok: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.